

MELANDA SEJUMLAH NEGARA ASIA SELATAN

Suhu Panas di Indonesia Bukan Gelombang Panas

SEJAK beberapa waktu lalu, hampir sebagian besar negara-negara di Asia Selatan terdampak gelombang panas atau 'heatwave'. Badan Meteorologi di negara-negara Asia seperti Bangladesh, Myanmar, India, China, Thailand dan Laos melaporkan kejadian suhu panas lebih dari 40 derajat Celsius dengan rekor-rekor baru suhu maksimum di wilayahnya.

Badan Meteorologi China (CMA) melaporkan lebih dari 100 stasiun cuaca di China mencatat suhu tertinggi sepanjang sejarah pengamatan instrumen untuk bulan April 2023. Di Jepang, 'panas yang luar biasa' juga teramati dalam beberapa hari. Kumarkhali, kota di Distrik Kusthia, Bangladesh menjadi daerah terpanas dengan suhu maksimum harian yang tercatat sebesar 51,2 derajat Celsius pada 17 April 2023.

Sedangkan 10 kota terpanas di Asia lainnya terjadi sebagian besarnya berada di Myanmar dan India. Di Indonesia, suhu maksimum harian tercatat mencapai 37,2 derajat Celsius di Stasiun Pengamatan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) di Ciputat pada beberapa waktu lalu, meskipun secara umum suhu tertinggi yang tercatat di beberapa lokasi berada pada kisaran 34-36 derajat Celsius.

Suhu panas bulan April di wilayah Asia secara klimatologis dipengaruhi oleh gerak semu matahari, namun lonjakan panas di wilayah sub-kontinen Asia Selatan, kawasan Indochina dan Asia Timur pada tahun 2023 ini termasuk yang paling signifikan lonjakannya.

Para pakar iklim menyimpulkan bahwa tren pemanasan global dan perubahan iklim yang terus terjadi hingga saat ini berkontribusi menjadikan gelombang panas semakin berpeluang terjadi lebih sering.

Kapan suatu kondisi dikatakan terjadi gelombang panas? Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Dwikorita Karnawati dalam siaran persnya menyebutkan, gelombang panas dapat dijelaskan melalui dua penjelasan yang saling melengkapi, yaitu penjelasan secara karakteristik fenomena dan penjelasan secara indikator statistik suhu kejadian.

Yang pertama, secara karakteristik fenomena, gelombang panas umumnya terjadi pada wilayah yang terletak pada lintang menengah hingga lintang tinggi, di Belahan Bumi Bagian Utara maupun di Belahan Bumi Bagian Selatan, pada wilayah



Grafis : Arko

geografis yang memiliki atau berdekatan dengan massa daratan dengan luasan yang besar, atau wilayah kontinental atau subkontinental. Sementara Indonesia terletak di wilayah Ekuator, dengan kondisi geografis kepulauan yang dikelilingi perairan yang luas.

Gelombang panas biasanya terjadi berkaitan dengan berkembangnya pola cuaca sistem tekanan atmosfer tinggi di suatu area dengan luasan yang besar secara persisten dalam beberapa hari, yang berkaitan dengan aktivitas gelombang Rossby di troposfer bagian atas. Dalam sistem tekanan tinggi tersebut, pergerakan udara dari atmosfer bagian atas menekan udara permukaan (subsistensi) sehingga termampatkan dan suhu permukaan meningkat karena umpan balik positif antara massa daratan dan atmosfer.

Pusat tekanan atmosfer tinggi ini menyulitkan aliran udara dari daerah lain mengalir masuk ke area tersebut. Semakin lama sistem tekanan tinggi ini berkembang di suatu area karena umpan balik positif antara daratan dan atmosfer, semakin meningkat panas di area tersebut, dan semakin sulit awan tumbuh di wilayah tersebut.

Yang kedua, secara indikator statistik suhu kejadian, 'heatwave' atau gelombang panas dalam ilmu cuaca dan iklim didefinisikan sebagai periode cuaca dengan kenaikan suhu panas yang tidak biasa yang berlangsung setidaknya lima hari berturut-turut atau lebih (sesuai batasan Badan

Meteorologi Dunia atau WMO).

Selain itu, untuk fenomena cuaca termasuk sebagai kategori gelombang panas, suatu lokasi harus mencatat suhu maksimum harian melebihi ambang batas statistik, misalnya 5 derajat Celsius lebih panas, dari rata-rata klimatologis suhu maksimum. Apabila suhu maksimum tersebut terjadi dalam rentang rata-ratanya dan tidak berlangsung lama maka tidak dikategorikan sebagai gelombang panas.

"Suhu panas di Indonesia bukan gelombang panas, dan suhu maksimum harian sudah mulai turun. Fenomena udara panas yang terjadi di Indonesia belakangan, jika ditinjau secara lebih mendalam dengan dua penjelasan di atas secara karakteristik fenomena maupun secara indikator statistik pengamatan suhu, tidak termasuk ke dalam kategori gelombang panas, karena tidak memenuhi kondisi-kondisi tersebut," papar Dwikorita Karnawati.

Secara karakteristik fenomena, suhu panas yang terjadi di wilayah Indonesia merupakan fenomena akibat dari adanya gerak semu matahari yang merupakan suatu siklus yang biasa dan terjadi setiap tahun, sehingga potensi suhu udara panas seperti ini juga dapat berulang pada periode yang sama setiap tahunnya.

Sedangkan secara indikator statistik suhu kejadian, lonjakan suhu maksimum yang mencapai 37,2 derajat Celsius melalui pengamatan Stasiun BMKG di Ciputat pada beberapa pekan lalu hanya terjadi satu hari tepatnya pada 17 April 2023. Suhu tinggi

tersebut sudah turun dan kini suhu maksimum teramati berada dalam kisaran 34-36 derajat Celsius di beberapa lokasi.

Variasi suhu maksimum 34-36 derajat Celsius untuk wilayah Indonesia masih dalam kisaran normal klimatologi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Secara klimatologis, dalam hal ini untuk Jakarta, bulan April-Mei-Juni adalah bulan-bulan dimana suhu maksimum mencapai puncaknya, selain Oktober-November.

Radiasi Ultraviolet

Belakangan pada berbagai media, informasi kondisi suhu udara yang panas juga dikaitkan dengan fluktuasi radiasi ultraviolet (UV) dari sinar matahari. Besar kecilnya radiasi UV yang mencapai permukaan bumi memiliki indikator nilai indeks UV.

Indeks ini dibagi menjadi beberapa kategori: 0-2 (Low), 3-5 (Moderate), 6-7 (High), 8-10 (Very High), dan 11 ke atas (Extreme). Secara umum, pola harian indeks ultraviolet berada pada kategori Low di pagi hari; mencapai puncaknya di kategori High, Very High, sampai dengan Extreme ketika intensitas radiasi matahari paling tinggi di siang hari antara pukul 12:00 sampai 15:00 waktu setempat; dan bergerak turun kembali ke kategori Low di sore hari. Pola ini bergantung pada lokasi geografis dan elevasi suatu tempat, posisi matahari, jenis permukaan, dan tutupan awan.

Tinggi rendahnya indeks UV tidak memberikan pengaruh langsung pada kondisi suhu udara di suatu wilayah. Untuk wilayah tropis seperti Indonesia, pola harian seperti disampaikan di atas secara rutin dapat teramati dari hari ke hari meskipun tidak ada fenomena gelombang panas. Faktor cuaca lainnya seperti berkurangnya tutupan awan dan kelembapan udara dapat memberikan kontribusi lebih terhadap nilai indeks UV. Untuk lokasi dengan kondisi umum cuacanya diprakirakan cerah-berawan pada pagi sampai dengan siang hari dapat berpotensi menyebabkan indeks UV pada kategori Very High dan Extreme di siang hari.

Masyarakat disarankan agar tidak perlu panik menyikapi informasi UV harian tersebut, serta mengikuti dan melaksanakan imbauan respons bersesuaian yang dapat dilakukan untuk masing-masing kategori indeks UV, seperti menggunakan perangkat pelindung atau tabir surya apabila melakukan aktivitas di luar ruangan.

(M Nur Hasan)

WISATA

MENGANDUNG ANTIOKSIDAN TINGGI DAN MENYEHATKAN

Petik Stroberi di Kaki Gunung Merbabu



KR-M Nur Hasan

Wisatawan bebas memilih dan memetik sendiri buah stroberi yang diinginkan.

BERAGAM aktivitas bisa dikemas menjadi atraksi wisata yang menarik. Seperti yang dilakukan sejumlah warga di kawasan Agrowisata Banyuroto, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah ini. Mereka mengembangkan budidaya tanaman buah stroberi kemudian mengemasnya menjadi sajian atraksi wisata yang cukup menarik.

Memetik buah stroberi langsung dari tanaman yang tumbuh subur di lingkungan dengan udara yang sejuk menyegarkan di kaki Gunung Merbabu memang mengasyikkan. Apalagi bagi yang menyukai buah dengan sensasi manis-manis asam ini. Sementara bagi anak-anak, kebun buah stroberi merupakan salah satu wahana pendidikan yang cukup bagus untuk dikenali, karena mengandung banyak aspek edukasi seperti

lingkungan, biologi, pertanian, kesehatan, dan sebagainya.

Lokasi Agrowisata Banyuroto, Sawangan ini tidak begitu jauh dari Ketep Pass Magelang. Dari kawasan Ketep Pass, lanjut saja perjalanan

menyusuri jalanan beraspal sedikit naik-turun berkelok menuju arah Kopeng sekitar 2 kilometer. Di kiri-kanan jalan, terbentang kebun-kebun buah stroberi milik sejumlah warga. Di kawasan agrowisata ini lah wisatawan bisa singgah ke kebun-kebun stroberi tersebut. Tinggal pilih mau ke kebun stroberi yang mana.

Beberapa kebun stroberi memberlakukan tiket masuk Rp 10.000 perorang sudah termasuk satu cup minuman jus stroberi. Pengunjung dilarang langsung memakan buah stroberi yang baru saja dipetik. Melainkan harus ditimbang terlebih dahulu dan dicuci bersih, baru boleh dikonsumsi. Harga setiap ons (100 gram) buah stroberi petik sendiri berkisar Rp 8.000-Rp 10.000 pada hari Senin-Jumat. Sementara pada hari Sabtu-Minggu harganya naik menjadi Rp 15.000-an perons.

Sebelum masuk kebun dan memetik buah stroberi,



KR-M Nur Hasan

Segarnya buah stroberi di Agrowisata Banyuroto, Sawangan.



KR-M Nur Hasan

Menyusuri lorong kebun stroberi di lereng Gunung Merbabu.

pengunjung akan diberikan sedikit pengarahan dari petugas, termasuk aturan-aturan yang harus dipatuhi selama berada di dalam kebun stroberi. Disediakan pula keranjang untuk membawa buah dan gunting untuk memetik/memotong tangkai stroberi.

Selain memetik buah sendiri, di sepanjang jalan kawasan Agrowisata Banyuroto ini juga banyak warga yang menjajakan buah stroberi saat memasuki masa panen. "Ini kebetulan sedang tidak banyak buahnya, karena beberapa hari kemarin banyak pengunjung yang datang dan ramai-ramai memetik buah stroberi," ujar seorang petugas jaga.

Stroberi termasuk jenis tanaman buah daerah sub tropika berupa herba yang bermanfaat sebagai makanan dalam keadaan segar atau olahan. Sumber Puslitbanghorti, Balitbangtan,

Kementerian Pertanian RI menyebutkan, stroberi yang dibudidayakan di Indonesia merupakan hasil introduksi. Olahan pascapanen stroberi sangat beragam dan sudah banyak dikenal masyarakat, di antaranya dijadikan sirup, selai, ataupun stup (compote) stroberi.

Varietas stroberi introduksi yang berkembang di Indonesia antara lain Oso Grande, Selva, Earlibrite (Holibert), Rosa Linda, Sweet Charlie, Aerut, Camarosa, Dorit, California, Chandler, dan lain-lain.

Buah stroberi memiliki aktivitas antioksidan tinggi karena mengandung quercetin, ellagic acid, antosianin, dan kaempferol. Buah ini juga dapat menjadi alternatif yang baik untuk meningkatkan kesehatan jantung, mengurangi risiko beberapa penyakit kanker dan memberikan dorongan positif terhadap kesehatan tubuh.

(M Nur Hasan)